

Umrah Penjual Online: Dari Gadget ke Ka'bah, Menjual dengan Hati



Di era serba digital, banyak orang merintis usaha dari rumah bermodal ponsel dan koneksi internet. Salah satunya adalah profesi sebagai penjual online. Meski tampak sederhana, rutinitas ini melelahkan—mulai dari melayani pertanyaan konsumen, mengepak barang, hingga memantau ekspedisi. Dalam kesibukan itulah, banyak pelaku usaha yang secara tak sadar mulai menjauh dari rutinitas ibadah, termasuk merenung dan mendekatkan diri pada Allah. Artikel ini mengisahkan Dita, seorang penjual online yang memutuskan menunaikan umrah setelah menabung dari hasil jualannya. Umrah menjadi titik balik yang membuka matanya bahwa rezeki bukan semata hasil kerja keras, tapi juga datang dari keberkahan dan niat yang lurus.

Menyisihkan Keuntungan Usaha untuk Ibadah

Dita sudah lima tahun menekuni bisnis online. Ia menjual pakaian muslimah dan kebutuhan rumah tangga via media sosial dan e-commerce. Tiap hari, waktunya habis membalas pesan, mengatur stok, dan mengemas paket. Tapi di tengah kesibukan itu, ia mulai merasakan kehampaan.

Suatu malam, ia melihat video pendek tentang suasana thawaf di Masjidil Haram. Tangisnya pecah. Di situlah muncul niat tulus: “Aku harus ke sana. Aku ingin umrah.” Sejak saat itu, ia menyisihkan sebagian dari keuntungan usahanya untuk tabungan umrah. Tanpa membebani siapa pun, ia menabung perlahan dari hasil jerih payahnya sendiri.

Godaan belanja, diskon besar dari supplier, hingga keinginan memperluas stok kerap datang. Tapi Dita tetap istikamah. Ia berkata, “Kalau nunggu kaya dulu, mungkin umrah itu cuma angan-angan. Tapi kalau niat kuat, Allah pasti bantu.”

Tantangan Mengatur Orderan Saat di Tanah Haram

Menjelang keberangkatan, Dita sempat ragu: bagaimana jika pelanggan kecewa karena toko tutup sementara? Haruskah tetap buka dan berjualan dari Tanah Haram? Namun, setelah merenung panjang, ia memutuskan untuk libur total dari aktivitas jualan.

Ia mengumumkan lewat story dan feed bahwa tokonya akan off selama 10 hari karena menjalankan ibadah umrah. Respon pelanggan justru positif, banyak yang mendoakan dan menunggu kembalinya Dita. Hatinya menjadi tenang.

Sesampainya di Makkah, ia bersyukur telah membuat keputusan itu. Ia bisa fokus pada ibadah tanpa memikirkan orderan, review, atau rating. Di setiap sudut Masjidil Haram, ia benar-benar merasa menjadi tamu Allah, bukan lagi admin toko.

Menenangkan Diri dari Dunia Online yang Sibuk

Selama ini, hidup Dita seperti tak pernah berhenti. Ia bangun pagi langsung buka ponsel, dan tidur pun kadang ditemani notifikasi order. Namun di Tanah Suci, semua itu seakan menghilang. Tak ada sinyal kuat, tak ada Wi-Fi hotel yang lancar—hanya ada dirinya dan Allah.

Di depan Ka’bah, ia menangis lama. Ia merenungi betapa selama ini dirinya terlalu sibuk mengejar penjualan, sampai lupa mengejar ridha-Nya. Umrah menjadi tempat baginya untuk berdiam, menunduk, dan merasakan makna rezeki yang sesungguhnya.

Ia merasa Allah sedang menyapanya, mengajaknya kembali pada keheningan iman. Tidak semua hal harus cepat, viral, atau trending. Yang penting adalah keberkahan.

Doa agar Usaha Diberi Berkah dan Amanah

Di Multazam, Dita berdoa dalam-dalam. “Ya Allah, berkahilah usahaku. Jadikan setiap transaksi jalan rezeki yang halal, amanah, dan mendekatkanku pada-Mu.”

la juga menyebut nama-nama pelanggan tetapnya dalam doa. la sadar bahwa mereka bukan sekadar pembeli, tapi rekan dalam rezeki yang Allah titipkan. la mendoakan semua mitranya: supplier, kurir, bahkan pembeli yang pernah komplain.

la tak memohon omzet besar atau ribuan follower. la hanya ingin menjadi pedagang yang jujur, adil, dan dicintai Allah. Doa itu membawa rasa ringan dalam hati dan semangat baru untuk berdagang dengan akhlak Islami.

Pulang dengan Mindset Jualan yang Lebih Jujur

Sepulang umrah, Dita membuka toko online-nya kembali. Tapi kali ini dengan cara baru. la tidak lagi sibuk mengejar tren, tapi lebih fokus pada kualitas produk dan pelayanan jujur. la lebih sabar, lebih empati, dan lebih rajin menyelipkan doa saat packing barang.

la juga mulai membuat catatan harian tentang spiritualitas dalam berjualan. la percaya bahwa berdagang pun bisa menjadi jalan taqarrub bila diniatkan lillah.

Kini, Dita tak hanya dikenal sebagai seller yang responsif dan rapi, tapi juga sebagai pedagang yang menginspirasi. Umrah telah mengajarkannya: bahwa dari balik layar ponsel pun, seorang hamba bisa sampai ke Ka'bah dan pulang dengan hati yang bersih.

Terima kasih telah membaca



The banner features a dark blue background with a white and yellow logo on the left that says "Umrah BERSAMAMU". On the right, there is a photograph of the Kaaba. Text on the banner includes a YouTube icon, the channel name "Umrah BersamaMu", "Official Youtube Video", "Edukasi dan Informasi Terupdate untukmu", and the website "www.umrahbersamamu.com". A red and orange button at the bottom left says "Subscribe & Comment".

Klik banner di atas untuk menonton konten menarik dari YouTube UmrahBersamaMu!